

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran foto di dalam sebuah berita tak sekedar untuk memperindah sebuah tulisan tetapi juga memiliki peran tersendiri dalam mengkonstruksikan sebuah kejadian atau peristiwa. Foto jurnalistik merupakan foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin (Wijaya, 2014, p. 17). Nilai visual yang dapat membuat seseorang tertarik dengan foto tersebut menjadi alasan mengapa foto jurnalistik dalam berita memiliki nilai penting dan menjadi faktor utama yang tidak terlewatkan dalam sebuah berita.

Tonggak awal munculnya foto jurnalistik terdapat pada surat kabar *The Daily Graphic* yang menggambarkan ilustrasi hotel dan salon yang terbakar di Kota New York dan dimuat pada 16 April 1877. Pada 1891 surat kabar harian *New York Morning Journal* menjadi pencetus terbitan surat kabar dengan foto yang dicetak menggunakan *halftone screen*, sebuah perangkat yang bisa memindai titik-titik gambar ke dalam plat cetakan. Pada 1897 ketika mesin cetak semakin canggih dibuat *halftone photographs* sanggup dicetak dengan cepat secara massal. Dengan adanya teknologi yang mempermudah pencetakan penggunaan *space* foto pada surat kabar semakin masif (Wijaya, 2014, p. 1-2).

Sejarah foto jurnalistik diwakili oleh kantor berita Domei, surat kabar Asia Raya dan agensi foto IPPHOS (Indonesian Press Photo Service) (Wijaya, 2014, p. 7). Peran foto jurnalistik menjadi momen bersejarah bagi kemerdekaan Indonesia. Alexius Impurung Mendur dan Frans Sumarto Mendur pada 17 Agustus 1945 yang bekerja di kantor berita Domei sebuah media yang dibuat sebagai alat propaganda rakyat Indonesia memotret proses pembacaan teks proklamasi oleh Soekarno. Meski berita proklamasi kemerdekaan tersiar di surat kabar esok harinya, namun foto proklamasi baru dimuat pada Februari 1946 di harian Merdeka. (Wijaya, 2014, p. 9-10).

Sebuah foto jurnalistik harus dilengkapi dengan tulisan yang menggambarkan foto tersebut atau biasa disebut dengan *caption*. Parrish (2001 dikutip dalam Wijaya, 2014, p. 53) menjabarkan bahwa definisi *caption* membantu mengarahkan perspektif sebuah foto dan menjelaskan detail informasi yang detail informasi yang tidak ada dalam gambar, membingungkan, atau tidak jelas.

Caption foto memegang peranan penting pada dalam foto berita, dari *caption* foto inilah pembaca dapat memahami secara lengkap mengenai informasi di balik foto tersebut. Untuk menulis sebuah *caption* foto, seorang jurnalis harus mengumpulkan data maupun informasi dari lokasi jurnalis mendapatkan foto tersebut. Dalam membuat *caption* harus mengandung 5W+1H (*Who, What, When, Where, Why* dan *How*).

Sebagai jurnalis foto harus memiliki imajinasi dan kreatifitas yang tinggi untuk melakukan pekerjaannya. Mereka sering dihadapkan oleh kejadian bahkan posisi yang sama, akan tetapi penentuan *angle*, alur dan bentuk sebelum memotret bisa dikategorikan sebagai proses *framing*. Namun semua yang ia tangkap dengan kameranya harus sesuai dengan kejadian, fakta dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sebuah foto yang bagus adalah foto yang eksklusif.

Dengan adanya fenomena foto jurnalistik ini membuat banyak media yang membuat kanal foto di media *online* mereka untuk menarik perhatian pembacanya salah satunya Liputan6.com. Liputan6.com merupakan media *online* yang sudah berdiri sejak Agustus 2000. Media *online* ini berawal dari acara berita yang sudah tayang di stasiun televisi SCTV (Surya Citra Televisi).

Pada Maret 2018, operasional Liputan6.com berada di bawah perusahaan media KapanLagi Youniverse (KLY) yang merupakan perusahaan media online hasil merger PT Kreatif Media Karya (KMK) dan PT KapanLagi Networks (KLN). Pada tahun 2019 ini, Liputan6.com masuk kedalam 10 Top Sites in Indonesia dan menempati posisi ke empat situs berita paling populer menurut situs Alexa.com.

Oleh karena itu, penulis ingin menjadikan media *online* Liputan6.com sebagai tempat penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan kemampuan foto jurnalistik yang telah diperoleh penulis di bangku perkuliahan.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang guna mengetahui proses kerja fotografer di portal berita daring Liputan6.com. Penulis juga ingin menerapkan ilmu mengenai foto jurnalistik yang telah diajarkan pada saat di bangku universitas. Selain itu, penulis dapat meningkatkan pengalaman sebagai fotografer yang diharapkan dapat membantu penulis saat bekerja kelak.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kegiatan kerja magang sebagai fotografer di divisi multimedia Liputan6.com mulai 12 Agustus 2019 hingga 12 November 2019. Praktik kerja magang dilakukan di Gedung KLY, JL RP Soeroso 18 Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat 10330.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mengirim surat lamaran magang kepada redaksi Liputan6.com melalui email pada 4 Juli 2019. Penulis mendapatkan balasan email dari sekretaris redaksi Liputan6.com Annisa pada 17 Juli 2019 untuk melakukan kerja magang sebagai fotografer di divisi multimedia pada 12 Agustus 2019.

Setelah mendapatkan surat keterangan magang dari Liputan6.com, penulis mengajukan surat keterangan magang (KM 2) kepada administrasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara untuk mendapatkan KM 3 hingga 7, yaitu Kartu Kerja Magang, Kehadiran Kerja Magang, Laporan Realisasi Kerja Magang, Penilaian Kerja Magang, serta Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang. Setelah semua pengurusan surat magang, penulis mulai melakukan praktik kerja magang.

Selama melakukan praktek kerja magang, penulis dibimbing oleh pembimbing lapangan, yaitu Johan Fatzry Camaru selaku Editor Foto Liputan6.com. Tak jarang, penulis juga berkoordinasi dengan sesama editor foto Liputan6.com yaitu Army Christika Putri dan Arnaz Sofian.

Dalam periode kerja magang ini, penulis belajar mengenai proses kerja fotografer pada media daring dan menyelesaikan tugas yang diberikan Pembimbing Lapangan. Dalam penyusunan laporan magang, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.

Setelah melakukan proses kerja magang selama 60 hari, penulis memberikan lembar Penilaian Kerja Magang yang diisi oleh koordinator foto. Nilai kerja magang tersebut diserahkan ke pihak kampus untuk digabungkan dengan nilai laporan magang dan nilai presentasi laporan magang penulis tersebut dihadapan tim penguji. Ketiga nilai tersebut akan dijadikan nilai akhir penulis.